

# Lingkungan belajar islami dan inovatif: studi observasi proses pembelajaran di sd aisyiyah kota malang

**Mukhamad Nanda Wildan Zulfa Pertama**

program studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [230101110031@student.uin-malang.ac.id](mailto:230101110031@student.uin-malang.ac.id)

## Kata Kunci:

Lingkungan Belajar Islami,  
Praktik Pembelajaran  
Inovatif, Keterlibatan Siswa

## Keywords:

Islamic Learning  
Environment, Innovative  
Teaching Practices, Student  
Engagement

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menggambarkan secara mendalam bagaimana lingkungan belajar Islami dan inovatif diterapkan dalam proses pembelajaran di SD Aisyiyah Kota Malang. Observasi dilakukan untuk melihat praktik keseharian di kelas, pola interaksi antara guru dan siswa, serta suasana belajar yang dibangun melalui nilai-nilai keislaman. Fokus utama penelitian ini terletak pada bagaimana sekolah mengintegrasikan adab, pembiasaan ibadah, dan karakter Islami dengan metode pengajaran modern yang mendorong keaktifan serta kreativitas siswa. Selama pengamatan, tampak bahwa guru memadukan pendekatan tematik, penggunaan media

belajar menarik, serta strategi kolaboratif untuk membantu siswa memahami materi secara lebih utuh. Selain itu, lingkungan fisik dan budaya sekolah menunjukkan upaya sadar untuk menciptakan suasana yang nyaman, tertib, dan religius sehingga siswa merasa aman sekaligus termotivasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perpaduan antara nilai-nilai Islam dan inovasi pembelajaran dapat menghadirkan pengalaman belajar yang lebih hidup serta menyenangkan. Kesimpulannya, SD Aisyiyah Kota Malang telah berhasil mengembangkan model pembelajaran yang tidak hanya membangun kecerdasan kognitif, tetapi juga menanamkan karakter Islami melalui proses yang terarah dan konsisten.

## ABSTRACT

This study aims to provide an in-depth description of how an Islamic and innovative learning environment is implemented in the teaching and learning process at SD Aisyiyah, Malang City. The observation was conducted to examine daily classroom practices, the interaction patterns between teachers and students, and the overall learning atmosphere shaped by Islamic values. The main focus of this research lies in how the school integrates manners, worship routines, and Islamic character-building with modern teaching methods that encourage student engagement and creativity. Throughout the observation, it was evident that teachers combined thematic approaches, engaging learning media, and collaborative strategies to help students understand the material more thoroughly. In addition, the school's physical setting and cultural environment reflect a conscious effort to create a comfortable, orderly, and religious atmosphere that makes students feel safe and motivated. The findings indicate that the integration of Islamic values and innovative instructional practices creates a more dynamic and enjoyable learning experience. In conclusion, SD Aisyiyah Malang has successfully developed a learning model that not only strengthens cognitive abilities but also instills Islamic character through a structured and consistent process.

## Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fase awal yang sangat menentukan arah perkembangan seorang anak. Pada tahap ini, siswa sedang berada dalam proses membangun fondasi berpikir, membentuk karakter, dan mengembangkan kebiasaan-kebiasaan positif yang kelak memengaruhi kehidupan mereka di masa mendatang. Karena itulah sekolah dasar



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

memegang peranan penting dalam menyediakan ruang belajar yang aman, nyaman, dan dapat mendukung seluruh aspek pertumbuhan peserta didik. Lebih-lebih bagi sekolah berlandaskan nilai keislaman, tanggung jawab tersebut semakin besar karena mereka tidak hanya dituntut memberikan pendidikan akademik, tetapi juga menanamkan nilai moral dan religius sesuai ajaran Islam. Perkembangan zaman yang kian pesat juga menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan pembaruan. Metode mengajar yang efektif pada masa lalu belum tentu relevan dengan kebutuhan generasi sekarang. Anak-anak tumbuh dalam dunia yang serba cepat, penuh informasi, dan sangat dipengaruhi oleh teknologi. Oleh sebab itu, sekolah harus mampu menghadirkan inovasi dalam proses pembelajaran, tanpa meninggalkan nilai-nilai fundamental yang menjadi identitas lembaga. Integrasi antara pendidikan karakter, nilai-nilai religius, dan metode pembelajaran yang kreatif menjadi tantangan sekaligus peluang bagi sekolah untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

SD Aisyiyah Kota Malang adalah salah satu sekolah yang berupaya menggabungkan nilai keislaman dengan pembelajaran yang modern. Sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Aisyiyah dan Muhammadiyah, sekolah ini memiliki ciri khas tersendiri dalam membentuk ekosistem belajar yang religius namun tetap adaptif terhadap perkembangan zaman. Kegiatan pembiasaan islami, metode ajar guru yang variatif, hingga kultur sekolah yang ramah anak menjadi bagian penting dari identitas sekolah ini. Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SD Aisyiyah tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga memberikan perhatian besar pada pembiasaan sikap, kedisiplinan, dan penguatan nilai-nilai adab. Pembelajaran berlangsung dengan suasana yang tenang, hangat, dan komunikatif sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan dengan rasa nyaman. Selain itu, guru-guru menerapkan pendekatan kreatif seperti diskusi kelompok, penggunaan media visual, storytelling, dan kegiatan praktik untuk membantu siswa memahami pelajaran secara lebih mendalam.

Melihat kenyataan tersebut, penelitian mengenai “Lingkungan Belajar Islami dan Inovatif: Studi Observasi Proses Pembelajaran di SD Aisyiyah Kota Malang” menjadi penting untuk dilakukan. Kajian ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai kondisi riil pembelajaran di sekolah tersebut, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi sekolah lain yang ingin mengembangkan lingkungan belajar yang serupa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pola, strategi, serta kebiasaan positif yang dapat mendukung tumbuhnya generasi yang cerdas, berkarakter, dan berakhlak mulia. SD Aisyiyah Kota Malang menjadi contoh menarik dalam konteks ini. Sekolah ini mengusung identitas keislaman yang kuat, tetapi pada saat yang sama berupaya menghadirkan pembelajaran yang kreatif, aktif, dan sesuai perkembangan anak. Identitas sekolah yang berada dalam jaringan Aisyiyah—yang dikenal memiliki fokus pada pendidikan, keperempuanan, dan pembinaan moral—menjadi landasan penting dalam membentuk kultur belajar. Namun, di balik itu, sekolah tetap memahami bahwa zaman bergerak cepat dan harus dihadapi dengan strategi pembelajaran yang adaptif. Karena itu, SD Aisyiyah memadukan nilai agama dengan pendekatan inovatif untuk menjawab kebutuhan siswa di era sekarang (Syaefuddin et al., 2025).

Salah satu aspek menarik dari lingkungan belajar di sekolah ini adalah upaya sadar untuk menciptakan suasana yang Islami tanpa terasa memaksa. Kegiatan-kegiatan seperti pembiasaan salam, doa bersama, literasi Al-Qur'an, dan penguatan adab bukan hanya menjadi rutinitas formal, tetapi dijalankan dengan sentuhan yang hangat dan menyenangkan. Misalnya, ketika siswa memasuki kelas, mereka diajak memberi salam kepada guru dan teman-temannya dengan penuh sopan santun; atau ketika pelajaran dimulai, ada jeda untuk membaca doa dan mengingatkan kembali niat belajar. Pola-pola kecil ini tampak sederhana, tetapi menjadi pondasi penting bagi pembentukan karakter anak. Di sinilah letak kekuatan sekolah Islam: mampu menanamkan nilai-nilai moral dalam rutinitas sehari-hari secara alami. Selain nilai moral, hal lain yang menjadi sorotan adalah penggunaan metode pembelajaran yang variatif. Guru-guru di SD Aisyiyah tidak hanya mengandalkan penjelasan lisan, tetapi juga memanfaatkan media visual, alat peraga, cerita, permainan edukatif, hingga eksperimen. Misalnya, dalam pelajaran tematik, guru mengajak siswa berdiskusi kelompok kecil untuk memecahkan suatu masalah, kemudian mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Pada kesempatan lain, guru menggunakan video pendek untuk memperkenalkan konsep baru sehingga siswa memiliki gambaran nyata tentang apa yang sedang dipelajari. Cara-cara seperti ini membuat siswa tidak cepat bosan dan lebih mudah memahami materi.

Pendekatan kreatif ini juga terlihat dalam cara guru melakukan evaluasi. Alih-alih hanya mengandalkan tes tertulis, guru memberikan berbagai bentuk penugasan seperti membuat poster, melakukan percobaan sederhana, menulis cerita, atau melakukan wawancara kecil. Evaluasi seperti ini tidak hanya mengukur pemahaman kognitif, tetapi juga memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri. Selain itu, siswa tampak lebih bersemangat saat diminta terlibat dalam kegiatan praktik dibanding hanya menjawab soal-soal formal. Lingkungan fisik sekolah juga menjadi faktor yang mendukung pembelajaran. Kelas diatur dengan rapi, memiliki pencahayaan yang baik, serta dilengkapi dengan pajangan-pajangan edukatif yang memperkuat suasana belajar. Dinding kelas tidak hanya dipenuhi tulisan-tulisan formal, tetapi juga karya siswa sehingga mereka merasa dihargai dan lebih percaya diri. Ruang terbuka sekolah dirancang aman dan nyaman untuk aktivitas luar kelas, sementara fasilitas ibadah digunakan secara rutin dan menjadi bagian dari pembiasaan siswa. Semua aspek ini berperan besar dalam menciptakan atmosfer belajar yang kondusif, tenang, dan ramah anak.

Lebih jauh lagi, hubungan antara guru dan siswa menjadi faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran di SD Aisyiyah. Dalam observasi terlihat bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga pembimbing sekaligus teladan. Sikap guru yang sabar, komunikatif, serta mampu mendekati siswa dengan empati membuat anak-anak merasa dihargai dan tidak segan untuk bertanya. Interaksi yang hangat seperti ini sangat penting dalam pembelajaran dasar, karena anak-anak masih berada pada tahap membangun rasa percaya diri dan keberanian dalam belajar. Ketika guru menciptakan suasana emosional yang positif, siswa menjadi lebih mudah fokus dan termotivasi. Di luar pembelajaran formal, kultur sekolah juga memiliki pengaruh besar. Kegiatan-kegiatan seperti apel pagi, doa bersama, gerakan cinta lingkungan, maupun program literasi rutin menjadi bagian dari pendidikan karakter. Siswa dibiasakan untuk berbaris rapi, menjaga kebersihan, menolong teman yang kesulitan, dan bersikap sopan. Semua

ini memberi kontribusi dalam membangun disiplin dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut menjadi pondasi penting yang akan mereka bawa ke jenjang pendidikan selanjutnya (Ansori et al., 2023)

Namun demikian, upaya menghadirkan lingkungan belajar Islami dan inovatif tidak terlepas dari tantangan. Salah satunya adalah kemampuan guru dalam menguasai berbagai metode pembelajaran. Tidak semua guru terbiasa menggunakan media digital atau merancang aktivitas kreatif. Karena itu, pelatihan dan pendampingan bagi guru menjadi kebutuhan penting agar inovasi pembelajaran dapat berjalan konsisten. Selain itu, kebutuhan fasilitas juga menjadi faktor pendukung penting. Media pembelajaran yang menarik tentu membutuhkan perangkat yang memadai, baik berupa alat peraga, perangkat digital, ataupun ruang yang mendukung. Tantangan lainnya adalah menjaga keseimbangan antara nilai keagamaan dan inovasi pembelajaran. Sekolah tidak boleh terjebak dalam pola tradisional yang terlalu menekankan aspek religius secara kaku tanpa memahami kebutuhan perkembangan anak di era sekarang. Di sisi lain, sekolah juga tidak boleh larut dalam inovasi sampai mengabaikan identitas keagamaannya. Keseimbangan inilah yang menjadi tugas utama sekolah Islam modern, termasuk SD Aisyiyah. Adapun yang menjadi hal penting diantaranya adalah sebagai berikut;

#### 1. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar adalah segala kondisi yang memengaruhi proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar. Menurut teori pendidikan klasik, lingkungan belajar mencakup unsur fisik seperti ruang kelas, fasilitas, dan media pembelajaran; serta unsur nonfisik seperti suasana emosional, hubungan antara guru dan siswa, dan budaya sekolah. Lingkungan yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar, memudahkan pemahaman materi, dan membuat siswa merasa lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan belajar. Dalam konteks sekolah dasar, lingkungan belajar tidak boleh dibuat terlalu kaku. Anak membutuhkan ruang untuk bergerak, bereksperimen, dan mengekspresikan diri. Oleh karena itu, penataan ruang kelas yang fleksibel, penggunaan warna yang cerah, serta penyediaan sudut-sudut belajar yang menarik sangat dianjurkan untuk membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Sejumlah penelitian juga menegaskan bahwa lingkungan belajar yang positif mampu meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

#### 2. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar islami merupakan suasana pendidikan yang dibangun berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam, baik dalam hal perilaku, sikap, maupun interaksi sosial. Nilai-nilai seperti jujur, disiplin, saling menghormati, dan menjaga kebersihan menjadi bagian dari pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Dalam pandangan pendidikan Islam, lingkungan yang baik bukan hanya ruang kelas yang tertata rapi, tetapi juga suasana spiritual yang mendukung agar anak tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak luhur. Sekolah islam biasanya membiasakan siswa dengan kegiatan rutin seperti membaca doa sebelum belajar, melafalkan ayat-ayat pendek, mengerjakan salat dhuh, serta menjaga adab dalam berbicara dan bersikap. Pembiasaan tersebut tidak dimaksudkan sebagai formalitas semata, melainkan sebagai upaya menanamkan nilai religius melalui praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Teori pendidikan Islam

menekankan bahwa akhlak paling efektif diajarkan melalui keteladanan guru dan kebiasaan yang dilakukan secara konsisten (Hamdani & Islam, 2019).

### 3. Pembelajaran Inovatif

Pembelajaran inovatif adalah pendekatan mengajar yang dirancang untuk membuat kegiatan belajar lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Inovasi tidak selalu membutuhkan teknologi canggih, tetapi lebih pada kemampuan guru menghadirkan kegiatan belajar yang mendorong siswa berpikir kritis, bekerjasama, dan memahami materi melalui pengalaman langsung. Beberapa bentuk inovasi pembelajaran antara lain:

- a) Pembelajaran aktif, di mana siswa dilibatkan dalam kegiatan diskusi, eksperimen, dan pemecahan masalah.
- b) Pembelajaran berbasis proyek, yang memberi kesempatan siswa menyelesaikan tugas dalam waktu tertentu dengan hasil nyata.
- c) Media visual dan audio, seperti gambar, video, atau alat peraga sederhana untuk membantu memahami konsep abstrak.
- d) Storytelling, yaitu penyampaian materi melalui cerita yang menarik, terutama efektif untuk siswa sekolah dasar.

Menurut para ahli pendidikan, inovasi penting dilakukan karena gaya belajar anak zaman sekarang sangat berbeda dibanding generasi sebelumnya. Siswa lebih cepat bosan jika hanya mendengarkan penjelasan satu arah, sehingga guru perlu menggunakan metode beragam agar pembelajaran tetap hidup dan bermakna (Makki, 2025).

### 4. Peran Guru dalam Menciptakan Lingkungan Islami dan Inovatif

Guru memiliki peranan sentral dalam menentukan kualitas proses belajar. Mereka bukan hanya penyampai materi, tetapi juga teladan moral, pengelola kelas, dan fasilitator yang mengarahkan siswa agar belajar secara mandiri. Dalam konteks sekolah Islam, guru harus mampu menunjukkan karakter islami dalam tindakan sehari-hari, mulai dari cara berbicara, bersikap, hingga cara menyelesaikan masalah di kelas. Di sisi lain, guru juga harus memiliki keterampilan pedagogis untuk menghadirkan pembelajaran yang inovatif. Guru perlu kreatif memilih metode, memahami karakter siswa, serta mampu memodifikasi kegiatan agar sesuai dengan kebutuhan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang mampu menggabungkan keteladanan, empati, dan kreativitas dalam mengajar, akan menghasilkan suasana belajar yang lebih efektif (Nazmuddin et al., 2024).

### 5. Observasi sebagai Metode Pengumpulan Data

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung aktivitas, perilaku, dan situasi yang sedang terjadi. Dalam penelitian pendidikan, observasi sering digunakan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung dalam keadaan sebenarnya. Keunggulan observasi yaitu mampu memberikan gambaran yang lebih konkret dan detail dibandingkan data dari wawancara atau dokumen. Melalui observasi, peneliti dapat mencatat bagaimana guru memulai pelajaran, bagaimana siswa merespons instruksi, bagaimana penggunaan

media pembelajaran, serta bagaimana suasana kelas terbangun secara alami. Observasi sangat relevan ketika penelitian ingin mengkaji praktik nyata di sekolah, termasuk lingkungan belajar islami dan inovatif seperti yang dilakukan di SD Aisyiyah Kota Malang.

## Pembahasan

Pendidikan dasar merupakan fase awal yang sangat menentukan arah perkembangan seorang anak. Pada tahap ini, siswa sedang berada dalam proses membangun fondasi berpikir, membentuk karakter, dan mengembangkan kebiasaan-kebiasaan positif yang kelak memengaruhi kehidupan mereka di masa mendatang. Karena itulah sekolah dasar memegang peranan penting dalam menyediakan ruang belajar yang aman, nyaman, dan dapat mendukung seluruh aspek pertumbuhan peserta didik. Lebih-lebih bagi sekolah berlandaskan nilai keislaman, tanggung jawab tersebut semakin besar karena mereka tidak hanya dituntut memberikan pendidikan akademik, tetapi juga menanamkan nilai moral dan religius sesuai ajaran Islam. Perkembangan zaman yang kian pesat juga menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan pembaruan. Metode mengajar yang efektif pada masa lalu belum tentu relevan dengan kebutuhan generasi sekarang. Anak-anak tumbuh dalam dunia yang serba cepat, penuh informasi, dan sangat dipengaruhi oleh teknologi. Oleh sebab itu, sekolah harus mampu menghadirkan inovasi dalam proses pembelajaran, tanpa meninggalkan nilai-nilai fundamental yang menjadi identitas lembaga. Integrasi antara pendidikan karakter, nilai-nilai religius, dan metode pembelajaran yang kreatif menjadi tantangan sekaligus peluang bagi sekolah untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

SD Aisyiyah Kota Malang adalah salah satu sekolah yang berupaya menggabungkan nilai keislaman dengan pembelajaran yang modern. Sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Aisyiyah dan Muhammadiyah, sekolah ini memiliki ciri khas tersendiri dalam membentuk ekosistem belajar yang religius namun tetap adaptif terhadap perkembangan zaman. Kegiatan pembiasaan islami, metode ajar guru yang variatif, hingga kultur sekolah yang ramah anak menjadi bagian penting dari identitas sekolah ini. Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SD Aisyiyah tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga memberikan perhatian besar pada pembiasaan sikap, kedisiplinan, dan penguatan nilai-nilai adab. Pembelajaran berlangsung dengan suasana yang tenang, hangat, dan komunikatif sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan dengan rasa nyaman. Selain itu, guru-guru menerapkan pendekatan kreatif seperti diskusi kelompok, penggunaan media visual, storytelling, dan kegiatan praktik untuk membantu siswa memahami pelajaran secara lebih mendalam.

Melihat kenyataan tersebut, penelitian mengenai “Lingkungan Belajar Islami dan Inovatif: Studi Observasi Proses Pembelajaran di SD Aisyiyah Kota Malang” menjadi penting untuk dilakukan. Kajian ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai kondisi riil pembelajaran di sekolah tersebut, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi sekolah lain yang ingin mengembangkan lingkungan belajar yang serupa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pola, strategi, serta kebiasaan positif yang dapat mendukung tumbuhnya generasi yang cerdas, berkarakter, dan berakhlak mulia. SD Aisyiyah Kota Malang menjadi contoh menarik dalam konteks ini. Sekolah ini

mengusung identitas keislaman yang kuat, tetapi pada saat yang sama berupaya menghadirkan pembelajaran yang kreatif, aktif, dan sesuai perkembangan anak. Identitas sekolah yang berada dalam jaringan Aisyiyah—yang dikenal memiliki fokus pada pendidikan, keperempuanan, dan pembinaan moral—menjadi landasan penting dalam membentuk kultur belajar. Namun, di balik itu, sekolah tetap memahami bahwa zaman bergerak cepat dan harus dihadapi dengan strategi pembelajaran yang adaptif. Karena itu, SD Aisyiyah memadukan nilai agama dengan pendekatan inovatif untuk menjawab kebutuhan siswa di era sekarang (Syaefuddin et al., 2025).

Salah satu aspek menarik dari lingkungan belajar di sekolah ini adalah upaya sadar untuk menciptakan suasana yang Islami tanpa terasa memaksa. Kegiatan-kegiatan seperti pembiasaan salam, doa bersama, literasi Al-Qur'an, dan penguatan adab bukan hanya menjadi rutinitas formal, tetapi dijalankan dengan sentuhan yang hangat dan menyenangkan. Misalnya, ketika siswa memasuki kelas, mereka diajak memberi salam kepada guru dan teman-temannya dengan penuh sopan santun; atau ketika pelajaran dimulai, ada jeda untuk membaca doa dan mengingatkan kembali niat belajar. Pola-pola kecil ini tampak sederhana, tetapi menjadi pondasi penting bagi pembentukan karakter anak. Di sinilah letak kekuatan sekolah Islam: mampu menanamkan nilai-nilai moral dalam rutinitas sehari-hari secara alami. Selain nilai moral, hal lain yang menjadi sorotan adalah penggunaan metode pembelajaran yang variatif. Guru-guru di SD Aisyiyah tidak hanya mengandalkan penjelasan lisan, tetapi juga memanfaatkan media visual, alat peraga, cerita, permainan edukatif, hingga eksperimen. Misalnya, dalam pelajaran tematik, guru mengajak siswa berdiskusi kelompok kecil untuk memecahkan suatu masalah, kemudian mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Pada kesempatan lain, guru menggunakan video pendek untuk memperkenalkan konsep baru sehingga siswa memiliki gambaran nyata tentang apa yang sedang dipelajari. Cara-cara seperti ini membuat siswa tidak cepat bosan dan lebih mudah memahami materi.

Pendekatan kreatif ini juga terlihat dalam cara guru melakukan evaluasi. Alih-alih hanya mengandalkan tes tertulis, guru memberikan berbagai bentuk penugasan seperti membuat poster, melakukan percobaan sederhana, menulis cerita, atau melakukan wawancara kecil. Evaluasi seperti ini tidak hanya mengukur pemahaman kognitif, tetapi juga memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri. Selain itu, siswa tampak lebih bersemangat saat diminta terlibat dalam kegiatan praktik dibanding hanya menjawab soal-soal formal. Lingkungan fisik sekolah juga menjadi faktor yang mendukung pembelajaran. Kelas diatur dengan rapi, memiliki pencahayaan yang baik, serta dilengkapi dengan pajangan-pajangan edukatif yang memperkuat suasana belajar. Dinding kelas tidak hanya dipenuhi tulisan-tulisan formal, tetapi juga karya siswa sehingga mereka merasa dihargai dan lebih percaya diri. Ruang terbuka sekolah dirancang aman dan nyaman untuk aktivitas luar kelas, sementara fasilitas ibadah digunakan secara rutin dan menjadi bagian dari pembiasaan siswa. Semua aspek ini berperan besar dalam menciptakan atmosfer belajar yang kondusif, tenang, dan ramah anak.

Lebih jauh lagi, hubungan antara guru dan siswa menjadi faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran di SD Aisyiyah. Dalam observasi terlihat bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga pembimbing sekaligus teladan. Sikap guru yang

sabar, komunikatif, serta mampu mendekati siswa dengan empati membuat anak-anak merasa dihargai dan tidak segan untuk bertanya. Interaksi yang hangat seperti ini sangat penting dalam pembelajaran dasar, karena anak-anak masih berada pada tahap membangun rasa percaya diri dan keberanian dalam belajar. Ketika guru menciptakan suasana emosional yang positif, siswa menjadi lebih mudah fokus dan termotivasi. Di luar pembelajaran formal, kultur sekolah juga memiliki pengaruh besar. Kegiatan-kegiatan seperti apel pagi, doa bersama, gerakan cinta lingkungan, maupun program literasi rutin menjadi bagian dari pendidikan karakter. Siswa dibiasakan untuk berbaris rapi, menjaga kebersihan, menolong teman yang kesulitan, dan bersikap sopan. Semua ini memberi kontribusi dalam membangun disiplin dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut menjadi pondasi penting yang akan mereka bawa ke jenjang pendidikan selanjutnya (Ansori et al., 2023).

Namun demikian, upaya menghadirkan lingkungan belajar Islami dan inovatif tidak terlepas dari tantangan. Salah satunya adalah kemampuan guru dalam menguasai berbagai metode pembelajaran. Tidak semua guru terbiasa menggunakan media digital atau merancang aktivitas kreatif. Karena itu, pelatihan dan pendampingan bagi guru menjadi kebutuhan penting agar inovasi pembelajaran dapat berjalan konsisten. Selain itu, kebutuhan fasilitas juga menjadi faktor pendukung penting. Media pembelajaran yang menarik tentu membutuhkan perangkat yang memadai, baik berupa alat peraga, perangkat digital, ataupun ruang yang mendukung. Tantangan lainnya adalah menjaga keseimbangan antara nilai keagamaan dan inovasi pembelajaran. Sekolah tidak boleh terjebak dalam pola tradisional yang terlalu menekankan aspek religius secara kaku tanpa memahami kebutuhan perkembangan anak di era sekarang. Di sisi lain, sekolah juga tidak boleh larut dalam inovasi sampai mengabaikan identitas keagamaannya. Keseimbangan inilah yang menjadi tugas utama sekolah Islam modern, termasuk SD Aisyiyah. Adapun yang menjadi hal penting diantaranya adalah sebagai berikut;

### **1. Lingkungan belajar**

Lingkungan belajar adalah segala kondisi yang memengaruhi proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar. Menurut teori pendidikan klasik, lingkungan belajar mencakup unsur fisik seperti ruang kelas, fasilitas, dan media pembelajaran; serta unsur nonfisik seperti suasana emosional, hubungan antara guru dan siswa, dan budaya sekolah. Lingkungan yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar, memudahkan pemahaman materi, dan membuat siswa merasa lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan belajar. Dalam konteks sekolah dasar, lingkungan belajar tidak boleh dibuat terlalu kaku. Anak membutuhkan ruang untuk bergerak, bereksperimen, dan mengekspresikan diri. Oleh karena itu, penataan ruang kelas yang fleksibel, penggunaan warna yang cerah, serta penyediaan sudut-sudut belajar yang menarik sangat dianjurkan untuk membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Sejumlah penelitian juga menegaskan bahwa lingkungan belajar yang positif mampu meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

### **2. Lingkungan Belajar**

Lingkungan belajar islami merupakan suasana pendidikan yang dibangun berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam, baik dalam hal perilaku, sikap, maupun interaksi sosial. Nilai-

nilai seperti jujur, disiplin, saling menghormati, dan menjaga kebersihan menjadi bagian dari pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Dalam pandangan pendidikan Islam, lingkungan yang baik bukan hanya ruang kelas yang tertata rapi, tetapi juga suasana spiritual yang mendukung agar anak tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak luhur. Sekolah Islam biasanya membiasakan siswa dengan kegiatan rutin seperti membaca doa sebelum belajar, melafalkan ayat-ayat pendek, mengerjakan salat dhuha, serta menjaga adab dalam berbicara dan bersikap. Pembiasaan tersebut tidak dimaksudkan sebagai formalitas semata, melainkan sebagai upaya menanamkan nilai religius melalui praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Teori pendidikan Islam menekankan bahwa akhlak paling efektif diajarkan melalui keteladanan guru dan kebiasaan yang dilakukan secara konsisten (Hamdani & Islam, 2019).

### 3. Pembelajaran Inovatif

Pembelajaran inovatif adalah pendekatan mengajar yang dirancang untuk membuat kegiatan belajar lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Inovasi tidak selalu membutuhkan teknologi canggih, tetapi lebih pada kemampuan guru menghadirkan kegiatan belajar yang mendorong siswa berpikir kritis, bekerjasama, dan memahami materi melalui pengalaman langsung. Beberapa bentuk inovasi pembelajaran antara lain:

- a) **Pembelajaran aktif**, di mana siswa dilibatkan dalam kegiatan diskusi, eksperimen, dan pemecahan masalah.
- b) **Pembelajaran berbasis proyek**, yang memberi kesempatan siswa menyelesaikan tugas dalam waktu tertentu dengan hasil nyata.
- c) **Media visual dan audio**, seperti gambar, video, atau alat peraga sederhana untuk membantu memahami konsep abstrak.
- d) **Storytelling**, yaitu penyampaian materi melalui cerita yang menarik, terutama efektif untuk siswa sekolah dasar.

Menurut para ahli pendidikan, inovasi penting dilakukan karena gaya belajar anak zaman sekarang sangat berbeda dibanding generasi sebelumnya. Siswa lebih cepat bosan jika hanya mendengarkan penjelasan satu arah, sehingga guru perlu menggunakan metode beragam agar pembelajaran tetap hidup dan bermakna (Makki, 2025).

### 4. Peran Guru dalam Menciptakan Lingkungan Islami dan Inovatif

Guru memiliki peranan sentral dalam menentukan kualitas proses belajar. Mereka bukan hanya penyampai materi, tetapi juga teladan moral, pengelola kelas, dan fasilitator yang mengarahkan siswa agar belajar secara mandiri. Dalam konteks sekolah Islam, guru harus mampu menunjukkan karakter islami dalam tindakan sehari-hari, mulai dari cara berbicara, bersikap, hingga cara menyelesaikan masalah di kelas. Di sisi lain, guru juga harus memiliki keterampilan pedagogis untuk menghadirkan pembelajaran yang inovatif. Guru perlu kreatif memilih metode, memahami karakter siswa, serta mampu memodifikasi kegiatan agar sesuai dengan kebutuhan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang mampu menggabungkan keteladanan, empati, dan kreativitas dalam mengajar, akan menghasilkan suasana belajar yang lebih efektif (Nazmuddin et al., 2024).

## 5. Observasi sebagai Metode Pengumpulan Data

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung aktivitas, perilaku, dan situasi yang sedang terjadi. Dalam penelitian pendidikan, observasi sering digunakan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung dalam keadaan sebenarnya. Keunggulan observasi yaitu mampu memberikan gambaran yang lebih konkret dan detail dibandingkan data dari wawancara atau dokumen. Melalui observasi, peneliti dapat mencatat bagaimana guru memulai pelajaran, bagaimana siswa merespons instruksi, bagaimana penggunaan media pembelajaran, serta bagaimana suasana kelas terbangun secara alami. Observasi sangat relevan ketika penelitian ingin mengkaji praktik nyata di sekolah, termasuk lingkungan belajar islami dan inovatif seperti yang dilakukan di SD Aisyiyah Kota Malang.

## Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Aisyiyah Kota Malang, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar di sekolah ini berhasil memadukan nilai-nilai keislaman dengan pendekatan pembelajaran yang kreatif. Suasana religius tampak dari pembiasaan sehari-hari seperti doa bersama, salam, adab dalam berbicara, serta keteladanan guru yang konsisten menunjukkan akhlak yang baik. Nilai Islam tidak hanya diajarkan lewat materi, tetapi benar-benar dipraktikkan dalam setiap aktivitas belajar dan interaksi di sekolah. Interaksi antara guru dan siswa berlangsung hangat dan manusiawi. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendampingi, membimbing, dan memberikan perhatian emosional kepada siswa. Sikap ini membuat siswa merasa aman dan dihargai sehingga lebih berani mengemukakan pendapat dan bertanya ketika mengalami kesulitan. Kultur sekolah yang terbentuk dari berbagai kegiatan rutin, seperti literasi pagi, salat dhuha, dan aktivitas sosial, juga memberi dampak positif bagi perkembangan karakter siswa. Walaupun terdapat beberapa tantangan, seperti kebutuhan peningkatan kompetensi guru dan penambahan fasilitas, keseluruhan kondisi sekolah menunjukkan bahwa SD Aisyiyah telah mampu menjalankan pendidikan yang seimbang antara spiritualitas dan inovasi. Perpaduan kedua aspek ini menjadikan lingkungan belajar lebih hidup, humanis, dan relevan dengan kebutuhan perkembangan anak di masa sekarang. Dengan konsistensi dalam penerapan nilai Islam serta terus meningkatkan kualitas pembelajaran, sekolah ini memiliki potensi besar untuk menjadi model pendidikan Islami yang modern dan inspiratif.

## Daftar Pustaka

- Ansori, M., Qothifatul, M. U., & Husniyah, N. I. (2023). Pembelajaran Inovatif berbasis Aplikasi Quizizz Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Anak. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 311–320.
- Hamdani, R. H., & Islam, S. (2019). Inovasi strategi pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran. *PALAPA*, 7(1), 30–49.
- Makki, A. (2025). Model Inovasi Pengembangan Lingkungan Belajar Pendidikan Islam: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 716–726.

Nazmuddin, N., Khadijah, I., Riss, A. P., & Rahmat, T. (2024). Strategi Pembelajaran Inovatif Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar: Studi Kasus di SMK Medikacom. *An-Nida: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 17–28.

Syaefuddin, A., Nasikhah, L., & Jauhari, M. A. (2025). *INOVASI DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN BELAJAR DAN PROGRAM PENDIDIKAN ISLAM*. PT Arr Rad Pratama.